Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Compliance with the Consumption of Iron Tablets Based on The Level of Knowledge of Pregnant Women

Fitriana Ikhtiarinawati Fajrin¹, Ayu Erisniwati²

Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Received date
08 Apr 2021

Revised date
10 May 2021

Accepted date
12 Jul 2021

Keywords:

Iron tablets;
Knowledge;
Obedience.

ABSTRACT/ ABSTRAK

One of the factors causing the high prevalence of anemia is the low compliance of pregnant women in consuming iron during pregnancy. The compliance of pregnant women in consuming iron during pregnancy cannot be separated from the level of knowledge that pregnant women have. This study aims to analyze the relationship between compliance with iron tablet consumption and the level of knowledge of pregnant women. This type of research is an analytical study with a survey method with a cross-sectional approach. The research was conducted on July 1-August 15, 2020, which was conducted at BPS Ernawati, Laren District, Lamongan Regency, with 21 respondents. The data collection technique used a questionnaire. Data analysis used fisher exact correlation test. Based on the results of the study, it showed that the majority had less knowledge about the importance of consuming iron tablets, namely as many as 10 respondents (47,6%). The majority of respondents did not comply with the consumption of iron tablets (57,1%). The majority of respondents with insufficient knowledge were not obedient, (38,1%), the majority of respondents with sufficient knowledge, were obedient as (19,1%), while the majority of respondents with high knowledge were obedient, (14,3%), and based on the statistical test results obtained p-value (0,033). This study concludes that there is a relationship between compliance with iron tablet consumption on the level of knowledge of pregnant women at BPS Diana Ernawati.

Kata kunci:

Tablet zat besi;
Pengetahuan;
Kepatuhan.

Tingginya prevalensi kejadian anemia salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi selama masa kehamilan. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi selama masa kehamilan tidak lepas dari tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan metode survei dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Juli-15 Agustus 2020 yang dilakukan di BPS Ernawati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, dengan jumlah responden 21 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji korelasi *fisher exact*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya konsumsi tablet zat besi (47,6%). Mayoritas responden tidak patuh dalam konsumsi tablet zat besi (57,2%). Mayoritas responden dengan pengetahuan kurang, tidak patuh (38,1%), mayoritas responden dengan pengetahuan cukup, patuh (19,1%), sedangkan mayoritas responden dengan pengetahuan tinggi, patuh (14,3%) dan berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p-value* (0,033). Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil di BPS Diana Ernawati.

Corresponding Author:

Fitriana Ikhtiarinawati Fajrin

Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

Email: fitrianaikhtiarinawatifajrin@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelayanan *antenatal care* (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya. Pelayanan ANC yang dilakukan secara teratur dan komprehensif dapat mendeteksi secara dini kelainan dan risiko yang mungkin timbul selama kehamilan, sehingga kelainan dan risiko tersebut dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Pelayanan ANC di Indonesia memiliki standar minimal dalam memberikan pelayanannya yang dikenal dengan 10T, salah satunya adalah pemberian tablet zat besi (Marniyati, *et al.*, 2016). Zat besi adalah unsur yang sangat penting untuk membentuk sel darah merah atau hemoglobin (Yuliasari, *et al.*, 2020). Fungsi zat besi pada ibu hamil berperan sebagai salah satu komponen dalam membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang (Putri, 2019). Tablet zat besi diperlukan ibu selama masa kehamilan sebagai upaya untuk memenuhi asupan gizi termasuk mencegah terjadinya kurangnya asupan zat besi selama masa kehamilan, sebab ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami kekurangan gizi, yang disebabkan terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu maupun janin yang dikandung. Dampak yang dapat ditimbulkan dari kurangnya asupan zat besi selama kehamilan dapat menyebabkan terjadinya anemia. Anemia yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan masih tergolong sulit diatasi di seluruh dunia. Pemberian suplementasi tablet zat besi merupakan upaya pemerintah dalam melakukan intervensi untuk mencegah terjadinya anemia pada masa kehamilan (Marlina, 2019; Safitri, *et al.*, 2019).

Anemia disebut sebagai salah satu dari penyebab kematian tidak langsung yang dapat menyumbang terjadinya angka kematian ibu di Indonesia (Amareta, 2019; Permana, *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil laporan dari WHO (*World Health Organization*) menunjukkan angka kematian ibu yang terjadi di Negara berkembang termasuk di negara Indonesia berkaitan dengan tingginya anemia yang terjadi pada kehamilan. Penyebab paling umum yang sering terjadi dari anemia kehamilan adalah kekurangan zat besi (Permana, *et al.*, 2019). Anemia merupakan kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai

pembawa oksigen ke seluruh jaringan (Kadir, 2019). Ibu hamil dikatakan mengalami anemia jika kadar hemoglobin <11gr/dl pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5gr/dl. Hal ini disebabkan karena pada trimester II merupakan puncak terjadinya hemodilusi (Permana, *et al.*, 2019). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia, yang dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan peluang terjadinya morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Tingginya prevalensi kejadian anemia ini salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi selama masa kehamilan (Kadir, 2019).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet zat besi yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi tablet zat besi perhari (Mardhiah & Marlina, 2019). Pada saat kondisi tidak hamil, kebutuhan zat besi dapat terpenuhi dari berbagai sumber makanan sehat dan seimbang, sedangkan pada saat masa kehamilan suplai dari makanan masih belum tercukupi sehingga dibutuhkan asupan tambahan dari tablet zat besi, sebab masa kehamilan sangat penting bagi ibu untuk memiliki asupan zat besi yang tinggi. Selain diperlukan untuk kebutuhan janin, zat besi juga dibutuhkan berkaitan dengan peningkatan volume darah ibu sebanyak 30 persen (Maulina & Ramadhani, 2019). Untuk itu pemerintah merekomendasikan pemberian suplemen tablet Zat besi yang dibutuhkan selama kehamilan yaitu 90 tablet (Munawaroh, *et al.*, 2019; (Maulina & Ramadhani, 2019; Fajrin, 2020) dengan kandungan dosis 30-60mg/tablet (Yuliasari, *et al.*, 2020; Putri, 2019) dengan aturan minum setiap hari dikonsumsi secara rutin yakni satu hari sekali namun, sering kali ibu hamil tidak mematuhi instruksi yang diberikan. Ketidakepatuhan telah menjadi suatu masalah serius yang dihadapi tenaga kesehatan (Safitri, *et al.*, 2019; Marlina, 2019), oleh karena itu penting untuk diketahui tentang tingkat kepatuhan. Pengkajian yang akurat terhadap individu yang tidak patuh merupakan suatu tugas yang sulit. Kasl dalam Niven mengungkapkan bahwa untuk mengukur ketidakepatuhan ibu hamil dapat dilihat dari tablet zat besi yang diberikan tidak dihabiskan (Marlina, 2019).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi selama masa kehamilan

tidak lepas dari tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Pengetahuan yang luas terkait mafaat pentingnya mengkonsumsi zat besi bahkan pengetahuan ibu hamil terkait efek samping yang ditimbulkan dapat menjadi penyebab kurangnya mematuhi konsumsi tablet zat besi secara benar sehingga tujuan dari pemberian tablet tersebut tidak tercapai. Pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi seseorang (Lestari, *et al.*, 2015). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang rendah menyebabkan zat besi yang tersedia tidak dikonsumsi secara optimal (Marjan & Fatmawati, 2020) sehingga mengakibatkan terjadinya anemia dalam kehamilan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil di BPS Ernawati Desa Laren Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode survei dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Juli-15 Agustus 2020 yang dilakukan di BPS Ernawati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester II dan trimester III yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilan dengan jumlah seluruh populasi sebanyak 21 ibu hamil. Sampel penelitian ini menggunakan *total sampling*, dengan kriteria inklusi: ibu hamil trimester II dan III yang sedang melakukan kunjungan ANC dan bersedia menjadi responden dalam penelitian. Kuesioner berisi tentang pertanyaan terbuka kepada seluruh ibu hamil yang dijadikan sebagai sampel penelitian untuk mengukur tingkat pengetahuan dan untuk mengetahui kepatuhan dalam konsumsi tablet zat besi. Tingkat kepatuhan diketahui melalui skor yang diperoleh dengan perhitungan *Pill Count*, yang merupakan persentase perbandingan jumlah tablet zat besi yang diterima dengan jumlah tablet zat besi yang tersisa. Dikatakan, seorang ibu hamil terkategori patuh jika skor lebih besar sama dengan 90 persen dan dikatakan tidak patuh jika skor lebih kecil dari 90 persen yang artinya menggambarkan mengenai perilaku melaksanakan cara pengobatan yang disarankan oleh petugas kesehatan, secara benar dan tepat. Analisis data menggunakan data deskriptif berupa persentasi, sedangkan untuk menganalisis hubungan antara

variabel bebas terhadap variabel terikat melalui tabel silang dengan menggunakan uji korelasi *fisher exact*.

Penelitian ini telah memperoleh Keterangan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Islam Lamongan dengan nomor 023/KEPK-UNISLA/EC/VI/2020.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umum Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan, dan Pekerjaan

Karakteristik Umum	n	%
Usia		
<20 tahun	3	14,3
20-35 tahun	12	57,1
>35 tahun	6	28,6
Gravida		
Primipara	13	61,9
Multipara	8	38,1
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	3	14,3
SMA	12	57,2
Perguruan Tinggi	6	28,5

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi usia ibu hamil mayoritas usia 20-35 tahun (57,1%), mayoritas primipara (69,1%), mayoritas pendidikan SMA (57,2%) dan mayoritas bekerja sebagai IRT (42,8 %).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Konsumsi Zat besi

Tingkat Pengetahuan	n	%
Kurang	10	47,6
Cukup	6	28,6
Tinggi	5	23,8

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil dalam konsumsi tablet zat besi mayoritas kurang (47,6%), sedangkan cukup (28,6%), dan tinggi (23,8%).

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi

Kriteria Kepatuhan	n	%
Patuh	9	42,9
Tidak patuh	12	57,1

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet zat besi mayoritas tidak patuh (57,2%), sedangkan patuh sebanyak (42,9%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Dalam Konsumsi Tablet Zat Besi

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi Fe				Total		<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	2	9,5	8	38,1	10	47,6	0,033
Cukup	4	19,1	2	9,5	6	28,6	
Tinggi	3	14,3	2	9,5	5	23,8	

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang (47,6%), mayoritas tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (38,1%), patuh (9,5%), sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup (28,6%) mayoritas patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi sebanyak 4 orang (19,1%), tidak patuh (9,5%), dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi (23,8%) mayoritas patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (14,3%), tidak patuh (9,5%). Hasil uji statistik menggunakan *fisher exact* diperoleh *p-value* sebesar 0,033 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat mengonsumsi zat besi selama kehamilan, mayoritas dengan kehamilan primigravida. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang yaitu paritas dapat memberikan pengalaman seseorang sehingga menimbulkan proses kognitif (pengambilan pengetahuan) maupun persepsi kompetensi (resapan kemampuan) yang dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil selama kehamilan (Munawaroh, *et al.*, 2019). Selain faktor tersebut adapun faktor lain yang memengaruhi pengetahuan ibu hamil adalah faktor Pendidikan. Adapun Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan dibagi menjadi faktor internal (pendidikan, umur dan pekerjaan) dan faktor eksternal (lingkungan dan sosial budaya) (Fajrin, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas berpendidikan SMA bahkan beberapa ditemukan berpendidikan SMP. Pendidikan seseorang akan berdampak pada pengetahuan dan perilakunya. Pengetahuan yang kurang maka akan sulit dalam menerima perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, Semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka pengetahuan tentang gizi akan lebih baik dari

yang berpendidikan rendah. Pendidikan tinggi akan lebih memahami dan memilih makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi sehari-hari termasuk pemilihan makanan yang bergizi dan seimbang yang banyak memiliki kandungan zat besinya (Safitri, *et al.*, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, meliputi: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba pengetahuan dapat dikatakan sebagai domain sangat penting dalam terbentuknya tindakan yang dilakukan seseorang (Mardhiah & Marlina, 2019). Meskipun secara terotis pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan maupun dari pengalaman diri sendiri atau orang lain, media massa dan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penginderaan terhadap informasi kesehatan selama kehamilan akan berdampak terhadap perilakunya, sehingga lebih menjaga kesehatan selama kehamilan. Pengetahuan ibu hamil dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun pengalaman orang lain (Amareta, 2017). Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang manfaat pentingnya mengonsumsi zat besi menyebabkan zat besi tidak dikonsumsi secara optimal (Marjan & Fatmawati, 2020) sehingga dapat mengakibatkan ibu hamil mengalami anemia. Anemia defisiensi zat besi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sehubungan dengan prevalensinya yang tinggi. Anemia dalam kehamilan sering disebut dengan istilah “*potential danger to mother and child*” yang artinya merupakan masalah potensial yang dapat membahayakan ibu maupun bayi. Dampak dari anemia pada kehamilan dapat mengakibatkan beberapa hal seperti abortus, persalinan yang terjadi prematur, tumbuh kembang janin yang terhambat dalam rahim, mudah mengalami infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), sedangkan pada saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan his maupun kala satu memanjang, dan pada masa nifas dapat terjadi subinvolusi uteri, terjadinya perdarahan postpartum, infeksi puerperium, serta pengeluaran

ASI berkurang. Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan seperti umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Permana, *et al.*, 2019). Kepatuhan merupakan faktor yang sering menjadi penyebab terjadinya anemia dalam kehamilan.

Kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan (Permana, *et al.*, 2019). Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi terhadap ketentuan yang diberikan. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet zat besi yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi tablet zat besi perhari. Zat besi yang dibutuhkan yaitu 90 tablet selama kehamilan namun ibu hamil seringkali tidak mematuhi aturan dan bahkan mengabaikan terhadap instruksi yang diberikan (Marlina, 2019). Suplementasi besi atau pemberian tablet zat besi merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia. Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Mardhiah & Marlina, 2019). Ketidakpatuhan disebabkan tidak teratur dalam minum besi, lupa mengonsumsi tablet besi, menolak mengonsumsi tablet besi karena tablet susah ditelan, dan kurangnya dukungan dari keluarga terdekat yakni suami, untuk mendorong ibu hamil untuk mengonsumsi tablet besi. Adanya pengawasan suami dalam mengonsumsi tablet zat besi dapat mengurangi terjadinya lupa, sebab lupa merupakan faktor penting yang menurunkan kepatuhan minum tablet besi (Utomo dkk, 2016).

Hasil uji statistik didapatkan hasil nilai $p\text{-value} = 0,033 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat hubungan kepatuhan dalam konsumsi tablet zat besi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil di BPS Diana Ernawati Desa Laren Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat dan pentingnya mengonsumsi tablet zat besi akan berdampak pada kepatuhannya. Pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat konsumsi. Pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap yang positif terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi setiap hari. Tanpa adanya pengetahuan

tentang zat besi, maka sulit untuk menanamkan kebiasaan. Kurangnya pengetahuan sering dijumpai sebagai faktor yang penting dalam masalah defisiensi zat besi (Kadir, 2019). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan semakin baik tentang manfaat pentingnya mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilan, memiliki peluang 3,5 kali untuk patuh mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilan dibandingkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mendorong seseorang memiliki persepsi yang baik tentang pencegahan terhadap akibat yang dapat ditimbulkan dan menjaga kehamilan selama kehamilan melalui kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilan (Safitri, *et al.*, 2019).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Simeulue Timur bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilan dan sebaliknya Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilan (Mardhiah & Marlina, 2019).

Pada penelitian ini beberapa ditemukanya, Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik namun cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi kemungkinan dapat disebabkan karena beberapa ibu hamil tersebut hanya memiliki tingkat pengetahuan pada tahapan “tahu” saja namun belum memahaminya, sehingga tidak dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan untuk patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi secara teratur. Alasan lain ketidakpatuhan ibu hamil kemungkinan dapat disebabkan riwayat kehamilan sebelumnya dengan tanpa mengonsumsi tablet zat besi, namun tidak ditemukan adanya suatu masalah dalam kehamilannya bahkan pada persalinannya. Semua tahapan tersebut berjalan lancar, sehat dan selamat ibu maupun bayi tanpa ada permasalahan ataupun komplikasi yang dialaminya sehingga ibu cenderung menyepelkannya (Mardhiah & Marlina, 2019), serta alasan lain beberapa diantaranya tidak patuh disebabkan karena efek samping yang ditimbulkan dari konsumsi tablet zat besi, seperti merasakan mual, muntah, pusing, rasa tidak enak di ulu hati, maupun sembelit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung bahwa pengetahuan

berhubungan dengan kepatuhan. Pengetahuan adalah domain yang penting dalam membentuk perilaku. Pengetahuan yang didapat dari penginderaan ibu hamil terhadap informasi kesehatan dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi untuk menunjang serta menjaga kesehatan kehamilannya (Permana, *et al.*, 2019). Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi merupakan bentuk perilaku yang terwujud dari pengetahuan yang dimiliki baik bersal dari orang lain (petugas kesehatan, tetangga, teman dekat) atau dari diri sendiri (Hastanti, 2019).

Untuk upaya meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi, dibutuhkan peran serta petugas kesehatan yaitu melalui kunjungan *antental care* dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, melalui pemeriksaan kehamilan dengan diberikannya tablet zat besi setiap kunjungan kehamilan serta pentingnya untuk diberikan penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan yang diberikan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi serta akibat yang dapat ditimbulkan jika kekurangan zat besi selama kehamilan dengan harapan akan dapat merubah perilaku serta pola pikir ibu hamil,

bahkan diperlukan evaluasi secara berkala terkait kepatuhannya dalam setiap kunjungan kehamilan dengan tujuan apakah ibu hamil tersebut telah menghabiskan tablet zat besi yang diberikan atau belum. Selain itu dibutuhkan dukungan yaitu dukungan dari tenaga kesehatan. Dukungan merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku kepatuhan. Pelayanan yang baik, profesional dari petugas dapat menyebabkan berperilaku positif sehingga semua komponen tersebut dapat sebagai pengingat dan motivasi ibu hamil untuk terus mengkonsumsinya.

SIMPULAN

Terdapat hubungan kepatuhan dalam konsumsi tablet zat besi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil di BPS Diana ernawati Desa Laren Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Semakin baik pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan maka akan semakin besar peluang tingkat kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi secara rutin selama kehamilannya. Untuk itu wanita diharapkan memiliki pengetahuan yang tinggi agar mampu menjaga dan memelihara kehamilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, D. I. (2017). Hubungan Faktor Predisposisi terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin di Puskesmas Mangli Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, 5(3), pp. 154-165.
- Fajrin, F. I. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kejadian Resiko Tinggi (Di BPS Ananda Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan). *Jurnal Kebidanan*, 10(1), p. 9.
- Fajrin, F. I. (2020). Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(4), 336-342.
- Hastanti. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso. *Journal of Islamic Medicine*, 3 (1), 17-23.
- Kadir, S. (2019). Faktor Penyebab Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kabupaten Boalemo. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(2), 54-63.
- Lestari, P., Widodo, W., & Mulyani, S. (2015). Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 145-149.
- Mardiah, A., & Marlina, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 2(3), 266-276.
- Marjan, A. Q., & Fatmawati, I. (2018). Peningkatan Pengetahuan “1000 HPK, Suplementasi Fe, Ca Dan Asam Folat Pada Ibu Hamil” Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Depok Tahun 2017. *Jurnal Bisnis Indonesia*, May, 11 (01).
- Marlina, A. (2019). Pengaruh Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 2(1),43

- Marniyanti, L., Saleh, I., & Soebyakto, B.B. (2016). Pelayanan Antenatal Untuk Meningkatkan Deteksi Resiko Tinggi pada Ibu Hamil Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Soko, Sosial, Sei Bung dan Sei Selincah di Kota Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 3 (1), 355-362.
- Maulina, B., & Ramadhani, S. (2019). Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi Selama Kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak. *Jurnal Kedokteran Methodist*, 12(1), 7-12.
- Munawaroh, A., & , Sri Achadi Nugraheni, M. Z. R. (2019). Pengaruh Edukasi Buku Saku Terhadap Perilaku Asupan Zat Besi Ibu Hamil Terkait Pencegahan Anemia Defisiensi Besi (Studi Pada Ibu Hamil Trimester Ii Akhir Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), 411-419.
- Permana, V.A., Sulistyawati, A., Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung Tahun 2019. *Sehat Masada*, 13(2), 50-59
- Putri, D. K. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dalam Konsumsi Tablet Fe dengan Terjadinya Anemia Di BPM Mardiani Ilyas Aceh Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 47.
- Safitri, A., Gayatri, S. W., & Haerunnisa, A. D. (2019). Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *UMI Medical Journal*, 4(2), 31-39.
- Utomo, A. P. W., Nurdianti, D. S., & Padmawati, R. S. (2016). Rendahnya asupan zat besi dan kepatuhan mengonsumsi tablet besi berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas I Kembaran, Banyumas. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(1), 41-50.
- Yuliasari, D., Sari, D. R., Agustia, E., & Puspita, M. (2020). Penyuluhan Tentang Manfaat Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil Di Dusun Sukajaya I Rt 01 & 02 Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2020. *Jurnal Perak Malahayati*, 2(1), 45-50.